

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti dengan topik “Gaya Hidup, Sikap Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja”

2.1.1 Setyawan & Wulandari, (2020)

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi dan sikap keuangan seseorang. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang digunakan di Cikarang, sehingga mendapatkan 126 responden. Teknik analisis menggunakan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan pekerja memberikan kontribusi positif dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang.

Persamaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel bebas menggunakan sikap keuangan
2. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan
3. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel bebas lainnya adalah literasi keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel bebas yaitu gaya hidup, sikap keuangan dan perencanaan keuangan
2. Teknik analisis menggunakan teknik analisis jalur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS).
3. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah pekerja di Sidoarjo

2.1.2 Putri & Lestari, (2019)

Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling aksidental dengan menggunakan 30 sampel sebagai pre-test dan 135 sampel sebagai tes utama. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta.

Persamaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel bebas (x) menggunakan gaya hidup
2. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuisisioner*

Perbedaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS).
2. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah pekerja di Sidoarjo dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000

2.1.3 Wiyanto et al. (2019)

Penelitian ini tujuan menganalisis dan mengetahui mengenai keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada karyawan pria yang berpenghasilan tetap yang berdomisili di Jakarta dengan minimal pendidikan terakhir S1. Sampel yang digunakan peneliti karyawan yang berjenis kelamin pria, memiliki penghasilan tetap dengan tingkat pendidikan minimal S1 di Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* yang dilakukan di Jakarta, sehingga mendapatkan 76 responden. Teknik analisis menggunakan teknik *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada setiap individu-individu yang pernah bekerja, yang masih bekerja, dan berpenghasilan tetap dengan tingkat pendidikan minimal S1.

Persamaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel bebas (x) menggunakan perencanaan keuangan
2. Teknik analisis menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS)
3. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuisisioner*

Perbedaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Sampel yang digunakan peneliti saat ini tidak ada batasan pendidikan dan gender
2. Teknik pengambilan sampel peneliti saat ini menggunakan *purposive sampling*
3. Sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah pekerja di Sidoarjo dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000

2.1.4 Dwiastanti (2017)

Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji secara langsung dan tidak langsung pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *porposional random sampling*. Teknik analisis menggunakan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan pada locus of control atau perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Kanjuruhan Malang

Persamaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Variabel bebas (x) menggunakan sikap keuangan
2. Variabel terikat (y) menggunakan Pengelolaan keuangan
3. Teknik pengumpulan data menggunakan *kuesioner*

Perbedaan pada peneliti saat ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Teknik analisis menggunakan teknik analisis jalur, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM PLS).
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*
3. Sampel yang digunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Malang, sedangkan peneliti saat ini adalah pekerja di Sidoarjo dengan pendapatan minimal Rp. 4.000.000

Tabel 2.1
(Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu)

No	Peneliti(Tahun)	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setyawan & Wulandari (2020)	Tujuan untuk menganalisis perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi dan sikap keuangan seseorang.	126 pekerja di Cikarang	Sikap Keuangan dan Literasi	Teknik analisis Jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan pekerja memberikan kontribusi positif dalam menjelaskan perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang.
2.	Putri & Lestari (2019)	Bertujuan untuk menganalisis dampak gaya hidup dan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta	135 tenaga kerjamuda di Jakarta	Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial dan secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan tenaga kerjamuda di Jakarta.
3.	Wiyanto et al (2019)	tujuan menganalisis dan mengetahui mengenai keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada karyawan pria yang berpenghasilan tetap yang berdomisili di Jakarta dengan minimal pendidikan terakhir S1.	76 karyawan pria di Jakarta	Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan, Perilaku Keuangan	Teknik analisis SEM-PLS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada setiap individu-individu yang pernah bekerja, yang masih bekerja, dan berpenghasilan tetap dengan tingkat pendidikan minimal S1.

4.	Dwiastanti(2017)	Bertujuan untuk mengkaji secara langsung dan tidak langsung pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku manajemen keuangan.	76 karyawan pria di Jakarta	Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, <i>Locus Of Control</i> , Perilaku Manajemen Keuangan	Teknik analisis Jalur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan pada locus of control atau perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Kanjuruhan Malang
5.	Andrianto(2021)	Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah gaya hidup, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pekerja	Pekerja di Sidoarjo	Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan	SEM PLS	Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan. Semakin hemat gaya hidup yang dimiliki seseorang belum tentu pengelolaan keuangannya baik. Hasil pengujian membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap terhadap pengelolaan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangannya. Hasil pengujian membuktikan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap terhadap pengelolaan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perencanaan

						keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangannya.
--	--	--	--	--	--	--

Sumber: (Setyawan & Wulandari (2020), Wiyanto et al. (2019), Putri & Lestari (2019), Dwiastanti (2017))

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Menurut Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya *financial management behavior*. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang baik individu maupun keluarga dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, serta penyimpanan) uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Purniawati & Lutfi (2017) Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif. Hilgert dan Hogarth (2003) menyatakan bahwa indikator pengelolaan keuangan yaitu :

1. Pengelolaan arus kas.
2. Pengelolaan kredit.
3. Simpanan.
4. Investasi.
5. Dana pensiun.

2.2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup Menurut Sugihartati (2010 : 159) gaya hidup adalah mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. (Putri & Lestari 2019)

Menurut Kusnandar & Kurniawan (2018) gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka. Menurut Shinta & Lestari (2019) Pola gaya hidup merupakan pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya.

Menurut Peter & Olson (2000:142) yang dikutip oleh Kusnandar & Kurniawan, (2018) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO yang berupa :

1. Aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial)
2. Minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi)
3. Pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk).

2.2.3 Sikap Keuangan

Menurut Rizkiawat & Asandimitra, (2018) pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan didasarkan pada teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa seseorang terlibat dalam beberapa perilaku karena suatu maksud atau tujuan dengan melakukannya berdasarkan beberapa faktor, termasuk faktor pribadi, salah satunya adalah lingkungan. Seseorang memberikan penilaian positif atau negatif terhadap sikapnya yang dapat digunakan untuk mendorong suatu perilaku, jika seseorang memberikan nilai positif pada sikapnya, maka seseorang tersebut akan berperilaku lebih baik, begitu pula sebaliknya. Ketika seseorang secara negatif menilai sikapnya, maka perilaku orang itu memburuk.

Financial attitudes dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 1984), yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak

ingin menghabiskan uang.

6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi. (Herdjiono& Damanik 2016).

Pengertian sikap keuangan menurut Rai et al. (2019) sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai kecenderungan pribadi terhadap masalah keuangan. Ini adalah kemampuan untuk merencanakan ke depan dan memelihara rekening tabungan yang penting. Ibrahim & Alqaydi (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan sikap keuangan pribadi sehingga mengurangi ketergantungan pada kartu kredit. Menurut Rajna et al. (2011) sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui keputusan dan sumber daya yang tepat dalam mengelola keuangan.

2.2.4 Perencanaan Keuangan

Menurut Susanti et al. (2017) perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang. Indikator dari perencanaan keuangan pada penelitian ini yaitu :

1. Pendapatan.
2. Pengeluaran.
3. Tabungan.
4. Investasi.
5. Perencanaan pendidikan anak.
6. Pensiun dan jaminan hari tua.

Menurut Puspharini & Hidayati (2016) perencanaan keuangan adalah proses pengalokasian dana yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan yang akan dicapai keluarga di masa depan sesegera mungkin. Menurut Wiyanto et al. (2019) perencanaan keuangan merupakan proses dimana untuk mengatur keuangan untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan ekonomi pribadi. Proses perencanaan keuangan dapat membantu individu untuk mengatur kondisi keuangannya. Setiap individu memiliki kondisi keuangan yang berbeda sehingga dalam perencanaan keuangannya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu (Kapoor, 2004).

2.3 Hubungan Antar Variabel

Bagian ini menjelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yang mencakup hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

2.3.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja

Menurut Dwi et al. (2018) gaya hidup merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari manajemen keuangan pribadi hal ini disebabkan oleh *shopping lifestyle* yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Dengan pilihan gaya hidup yang bersifat hedonisme maka memberikan peluang untuk tingginya tingkat konsumtif dari seseorang. Dengan demikian gaya hidup yang tinggi mempengaruhi peningkatan minat belanja yang mengakibatkan rendahnya pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki pendapat bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Shinta & Lestari (2019) menunjukkan, bahwa makin tinggi gaya hidup seseorang maka perilaku perilaku keuangannya akan semakin rendah atau buruk. Begitu pula sebaliknya seseorang dengan gaya hidup yang, maka makin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

2.3.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja

Sikap keuangan menurut Humaira & Sagoro (2018) keadaan pikiran seseorang terhadap keuangannya. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Dengan demikian sikap keuangan yang baik maka akan berpengaruh positif juga bagi pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki pendapat bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Herdjiono and Damanik (2016) seseorang dengan tingkat keuangan yang baik akan menampilkan pola pikir yang baik terhadap uang, yaitu persepsi mereka tentang masa depan (*obsesion*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai pemecah masalah, sebagai penyelesaian masalah (*effort*), memiliki pandangan yang berkembang tentang uang (*securities*), dapat menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk ditabung dan diinvestasikan, serta mengelola rekening-rekening hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

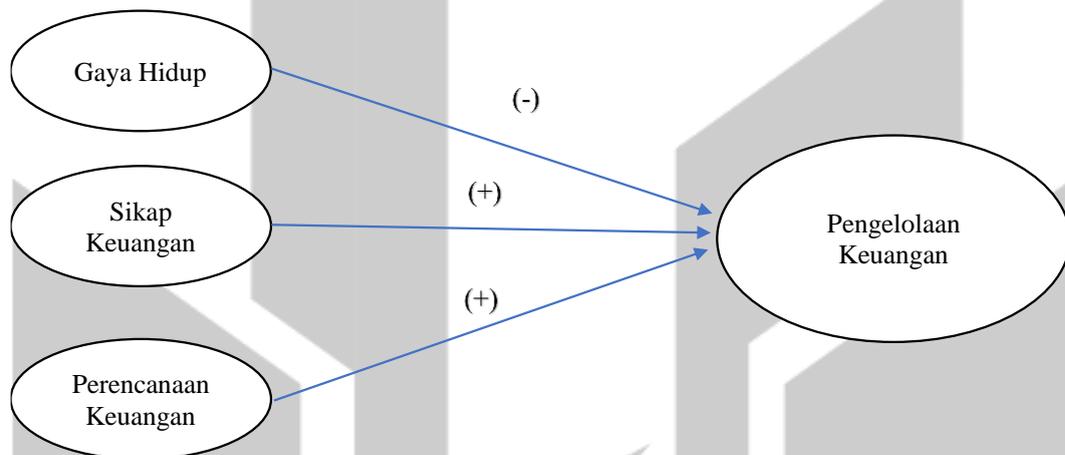
2.3.3 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pekerja

Menurut Susanti et al. (2017) Perencanaan keuangan merupakan proses dimana seseorang akan memenuhi kebutuhan hidup sebagai tujuan keuangan melalui suatu implementasi keuangan baik secara komprehensif sehingga mampu menunjukkan keuangan seseorang. Perencanaan keuangan juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan, pelaku usaha memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas, pelaku usaha telah melakukan tabungan, dan investasi. Dengan demikian jika seseorang memiliki perencanaan keuangan yang baik maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan juga baik.

Penelitian ini memiliki pendapat bahwa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Wiyanto et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan pada setiap individu yang pernah bekerja, yang masih bekerja, dan berpenghasilan tetap. Namun, peneliti menyarankan untuk menambahkan variabel sikap keuangan agar memperkuat hasil dari penelitiannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1: Gaya Hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H3: Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.